

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi nasional selama lima tahun terakhir belum menunjukkan adanya kondisi ekonomi yang semakin maju dan tidak bisa memberikan jawaban akan harapan terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Dengan adanya kondisi seperti ini justru akan menciptakan kesenjangan sosial antara kaya dan miskin. Antara masyarakat yang berdomisili di desa dan masyarakat yang berdomisili di kota. Sebagian orang yang mempunyai cukup modal dapat berkuasa dan sebagian besar dari mereka berdomisili di perkotaan. Sementara sebagian orang yang tidak mempunyai banyak uang dimana sebagian besar berdomisili di desa tidak dapat berkuasa. Padahal mayoritas penduduk dari negeri ini adalah masyarakat pedesaan, dimana masyarakat pedesaan kurang mendapatkan kesempatan dan perhatian dari pemerintah.

Berbagai lembaga keuangan yang ada selama ini dinilai belum mampu diakses masyarakat secara luas. Hanya kelompok masyarakat yang mempunyai modal besar dan usaha yang besar yang dapat mengakses kegiatan perbankan, sehingga untuk masyarakat yang usahanya kecil hanya dapat menggunakan pelayanan dari lembaga keuangan yang tidak resmi. Sesuai dengan batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Oleh karena itu bentuk usaha yang sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat 1 tersebut adalah koperasi.

Hal ini didukung dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Pokok-Pokok Perkoprasian. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Banyak diantara aktivitas koperasi yang tidak mampu meneruskan usahanya yang diakibatkan oleh ketidak profesionalan menganalisa dan tidak memiliki kapabilitas untuk menumbuhkan usahanya dengan baik. Berhasil tidaknya koperasi tersebut dalam mempertahankan kelanjutan hidupnya(*survival*) bias dari pengurus dan manajer koperasi tersebut didalam mengimplementasikan target yang dirumuskan pada Rapat Anggota Tahunan(RAT) Koperasi.

Pada umumnya setiap tahun selalu menerbitkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntan intern (staf pembukuan) dan diberikan kepada pihak-pihak internal maupun eksternal. Selanjutnya pihak tersebut akan mengadakan pengelolaan data dengan melakukan perhitungan dan analisis lebih lanjut. Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kinerja yang dicapai pada setiap periode akuntansi. Untuk itu peran laporan keuangan sangat urgen dalam mengukur tingkat kemampuan koperasi untuk sukses dalam aktifitasnya.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, koperasi adalah salah satupihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi koperasi bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Koperasi dituntut ntuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan koperasi dan kinerja koperasi dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan koperasi ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset koperasi yang dimiliki (sisa aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba rugi yang diterbitkan oleh koperasi.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan koperasi akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan koperasi. Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah analisis rasio. Diantaranya adalah rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang akan memberikan kita informasi seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu diperoleh oleh suatu perusahaan dalam hal ini koperasi. Dengan rasio ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa koperasi tersebut layak atau tidaknya untuk melakukan kegiatan lembaga tersebut.

Koperasi Syariah Barokah Rejang Lebong sebagai salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Rejang Lebong setiap tahunnya memperoleh laba, seperti table dibawah ini :

Tabel 1.1

Perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) Tahun 2013 – 2015

| Tahun | Selisih Hasil Usaha |
|--------------|----------------------------|
| 2013 | Rp. 49.541.176 |
| 2014 | Rp. 66.892.570 |
| 2015 | Rp. 39.217.559 |

Sumber : Koperasi Syariah Barokah Rejang Lebong

Dari data Selisih Hasil Usaha di atas akan memberikan dampak bagi masyarakat untuk menarik minat mereka agar bergabung kedalam Koperasi Syariah Barokah dengan melihat laporan keuangan berdasarkan tingkat likuiditas, dan profitabilitasnya.

Kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu data akuntansi yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan kedua elemen tersebut berasal dari elemen laporan keuangan. Dengan adanya data tersebut dapat dianalisis melalui analisis rasio keuangan. Berdasarkan data

keuangan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan pada Koperasi Syariah Barokah. Dengan melihat perubahan pada neraca laba rugi dari tahun 2013-2015. Dengan itu judul yang penulis ambil yaitu “*Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas Pada Koperasi Syariah Barokah Rejang Lebong*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam laporan ini adalah;

Bagaimana tingkat rasio dan kinerja keuangan koperasi Syariah Barokah Rejang Lebong ditinjau dari rasio likuiditas (*Current Ratio dan Working Capital to Total Asset Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Investment dan Return on Equity*) tahun 2013-2015.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah ini dengan hanya membahas tentang analisis tingkat rasio likuiditas, dan profitabilitas keuangan pada koperasi Syariah Barokah Rejang Lebong.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat rasio likuiditas, dan profitabilitas koperasi syariah barokah Rejang Lebong pada tahun 2013-2015
2. Untuk melihat sampai seberapa jauh keadaan kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan pada kinerja keuangan di Koperasi Syariah Barokah Rejang Lebong Tahun 2013 – 2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan yang dikemukakan di atas, manfaat penulisan laporan akhir ini yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang analisis rasio likuiditas, dan profitabilitas.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan serta acuan dan bahan referensi bagi penulisan selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui kondisi keuangan suatu koperasi yang dilihat dari tingkat likuiditas, dan profitabilitas.

b. Bagi Politeknik negeri Sriwijaya

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/I yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu koperasi.

c. Bagi Koperasi

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan koperasi agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008;194) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik wawancara (*Interview*) dan observasi.

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2008:193) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan penulis, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, dan laporan perubahan modal tahun 2010, 2011, 2012 serta struktur organisasi dan uraian tugas pada Koprasi Syariah Barokah.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab terdiri dari sub bab - sub bab. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup perusahaan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain Pengertian dan tujuan laporan keuangan, tujuan analisa laporan keuangan, pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja, peranan modal kerja, pengertian sumber dan penggunaan modal kerja, manfaat dan kegunaan analisa sumber dan penggunaan modal kerja, kebutuhan modal kerja, dan analisa rasio likuiditas.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, serta penyajian laporan keuangan.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya, yang menjelaskan tentang analisa sumber dan penggunaan modal kerja yang terdiri dari analisa kebutuhan modal kerja dan analisa rasio likuiditas dan Profitabilitas.

Bab V Simpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir. Dalam bab ini, penulis akan membuat kesimpulan dari pembahasan dan memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.